



► TRANSPORTASI KHAS

Narik Becak Tak Lagi Lelah dan Pegal

Pemda DIY bersama Pemkot Jogja meluncurkan becak listrik sebagai bagian dari penataan Kawasan Malioboro yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Bagaimana kisah pengemudi becak listrik setelah beralih dari becak kayuh? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ario Fajar Hidayat.

Di tengah hiruk pikuk kawasan Malioboro yang tak pernah sepi, sebuah becak dengan corak warna elegan putih dan hijau meluncur pelan, hampir tanpa suara. Tidak ada dengusan napas lelah dari pengemudinya, tidak ada pula suara mesin keras dan asap knalpot seperti pada becak motor.

Becak itu bertenaga listrik, dan di balik kemudinya duduk Taufik, 57, seorang pengayuh becak yang telah



Harian Jogja/ Ario Fajar Hidayat

Pengemudi becak listrik, Taufik, saat ditemui di kawasan wisata Malioboro, beberapa waktu lalu.

menjalani pekerjaan ini sejak 2005 lalu. Ia menjadi salah satu pengemudi becak listrik yang mengikuti kampanye penggunaan becak listrik bersama jajaran Pemda DIY dan Pemkot Jogja

di Malioboro, Jumat (18/7).

Taufik menceritakan perbedaan mencolok sejak paguyuban becak kayuhnya mendapatkan becak listrik di akhir tahun lalu. Sebelumnya,

tiap malam ia pulang dengan kaki lelah dan badan pegal ketika masih menggunakan becak kayuh. Tapi kini, tubuhnya lebih segar meski tetap menarik becak seharian. "Rasanya enak, irit tenaga karena ada tenaga listrik. Dulu lama pakai becak kayuh, setiap malam kaki sering pegal-pegal," jelas Taufik.

Becak listrik ini dinilainya lebih fleksibel, karena ia masih tetap bisa mengayuh becak selain memanfaatkan tenaga listrik. Hal ini membuatnya tidak khawatir ketika kehabisan baterai di tengah jalan.

"Sekarang enak, becak listrik ini kan tetap bisa diontel, kalau capek bisa pakai listrik. Kalau baterai habis masih bisa diontel, terus nanti di-charge lagi."

Narik Becak...

"Enaknya lagi, ini juga jalan maju sama mundur," kata Taufik.

Becak listrik miliknya bisa menempuh jarak hingga 40 kilometer dalam sekali isi daya penuh. Untuk mengisi daya, ia tinggal menyesuaikan kondisi baterai. Bila benar-benar habis, butuh semalaman untuk terisi penuh. Namun jika hanya berkurang dua strip, cukup tiga hingga empat jam pengisian daya saja.

Meski begitu, peralihan ke becak listrik bukan tanpa tantangan. Beberapa wisatawan masih kurang familier, bahkan ada yang mengira becak listrik hanyalah bentuk baru dari becak motor (betor). Sosialisasi dan promosi pun menjadi PR besar agar kendaraan ini bisa benar-benar diterima wisatawan dan masyarakat setempat.

Taufik mengakui ada penumpang yang semula ragu naik becak listrik. Tapi setelah mencoba,

banyak yang justru penasaran dan tertarik. "Banyak yang bilang nyaman, banyak juga yang bilang baru pertama kali naik. Ada juga yang foto-foto dulu sebelum naik," katanya.

Harapan Taufik sederhana, agar becak listrik ini bisa terus ditambah jumlahnya dan diperluas jangkauannya. "Jangan cuma di kota. Di Sleman, Bantul juga semoga ada, biar semakin dikenal," ujar Taufik.

Ahmad Sarjono, pengemudi lain yang juga tergabung dalam Koperasi Jasa Becak Kayuh, punya cerita serupa. Ia mengungkapkan koperasinya memiliki 35 unit becak listrik setelah sebelumnya mengandalkan becak kayuh.

Menurut Ahmad, becak listrik yang kini digunakan anggotanya tetap beroperasi di kawasan wisata seperti Kraton dan Tamansari. Meskipun sebagian penumpang masih lebih memilih betor karena dianggap lebih

cepat, Ahmad menekankan becak listrik punya keunggulan tersendiri, yaitu legalitas dan keamanan. "Kalau ini resmi dari pemerintah. Ada izinnya, STNK-nya khusus namanya SIO KTB. Jadi kalau terjadi sesuatu, kita terdata dan penumpang juga aman," ujarnya.

Selain Taufik dan Sarjono, juga terdapat puluhan pengemudi becak yang menerima unit becak listrik dari Dinas Perhubungan (Dishub) DIY. Program ini didorong oleh semangat untuk mewujudkan kawasan rendah emisi, khususnya di jantung wisata Jogja, Malioboro.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Cherestina Erni Widyastuti, menyebutkan 90 becak listrik telah diserahkan ke koperasi sejak 2023 hingga 2024. "Semua unit wajib beroperasi di Malioboro, tapi teknis pembagian jadwalnya diserahkan ke koperasi masing-masing." (*ariq@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005